

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pasal 44 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) terhadap ibu yang melakukan tindak pidana dalam kondisi gangguan psikologis pasca melahirkan, khususnya untuk menentukan apakah mereka dapat dipidana atau tidak. Kasus tindak pidana penganiayaan terhadap anak oleh ibu setelah melahirkan menjadi perhatian serius, terutama ketika tindakan tersebut dikaitkan dengan kondisi psikologis ibu pasca persalinan. Salah satu ciri utama yang ditemukan adalah alasan mendengar "bisikan gaib," yang dapat menunjukkan bahwa ibu mengalami halusinasi dan delusi gejala dari psychosis depression, tingkat paling serius dari gangguan psikologis setelah melahirkan. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan kajian kasus untuk menganalisis penerapan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan tindak pidana penganiayaan terhadap anak dalam kondisi psychosis depression tidak dapat dipidana. Hal ini didasarkan pada ketentuan Pasal 44 KUHP, yang memberikan alasan pemaaf bagi pelaku dengan gangguan kejiwaan karena tidak mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan hukum yang lebih manusiawi dalam menangani kasus-kasus yang melibatkan gangguan psikologis pasca melahirkan untuk memastikan keadilan dan rehabilitasi yang sesuai bagi ibu yang bersangkutan.

Kata Kunci: *Postpartum Depression, Psychosis Depression, Penganiayaan Anak*

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Article 44 of the Indonesian Criminal Code (KUHP) to mothers committing criminal acts under postpartum psychological conditions, specifically to determine whether they can be held criminally responsible. Cases of criminal acts of child abuse by mothers after childbirth have become a serious concern, especially when these actions are linked to the psychological condition of postpartum mothers. One key characteristic often observed is the claim of hearing "supernatural whispers," which may indicate that the mother is experiencing hallucinations and delusions symptoms of psychosis depression, the most severe level of postpartum psychological disorders. This study employs a normative juridical method with a legislative and case-study approach to analyze the application of the law. The findings show that mothers committing acts of child abuse under psychosis depression cannot be criminally prosecuted. This conclusion is based on the provisions of Article 44 of the Criminal Code, which provides a legal excuse for offenders with mental disorders, as they are unable to distinguish between right and wrong actions. This study recommends a more humane legal approach in handling cases involving postpartum psychological disorders to ensure justice and appropriate rehabilitation for the affected mothers.

Keywords: *Postpartum Depression,, Psychosis Depression, Child Abuse*